



SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS XI PEMINATAN AGAMA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 SUMBAWA
BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

THISRIADA

718110010

DOSEN PEMBIMBING

HUSNAN, M.Pd.I

NURJANNAH, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**



SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI PEMINATAN AGAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 SUMBAWA BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Bahasa Arab

Oleh

THISRIADA

718110010

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi :

Nama : Thisriada

Nim : 718110010

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI
Peminatan Agama Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1
Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diseminarkan atau di *munaqosyah*-kan pada tanggal 18 Oktober 2023.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



HUSNAN, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

Pembimbing II



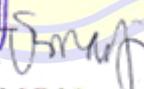
NURJANNAH, M.Pd.
NIDN. 0803128502

Mengetahui

Kaprodi Bahas Arab

Ekolus Agama Islam




HUSNAN, M.Pd.I
NIDN. 0807048002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi :

Nama : Thisriada

NIM : 718110010

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI
Peminatan Agama Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1
Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023.

Dewan penguji terdiri dari :

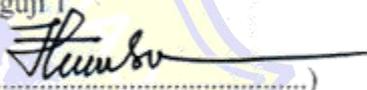
1. Suwandi, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0814067001

()
Penguji 1

2. M. Syahrul Izomi, M.Pd.

NIDN. 0816039202

()
Penguji 2

3. Husnan, M.Pd.I

NIDN. 0807048002

()
Pembimbing 1

4. Nurjannah, M.Pd.

NIDN. 0803128502

()
Pembimbing 2

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



SUWANDI, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0814067001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thisriada
NIM : 718110010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Instusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sumbawa arat tahun ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

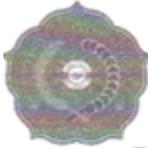
Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 19 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



THISRIADA
NIM. 718110010



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : THISKIADA
NIM : 718110010
Tempat/Tgl Lahir : NUNGGI, 29 AGUSTUS 2000
Program Studi : PSA
Fakultas : FAI
No. Hp : 085 337 252 428
Email : Thiskiada.rafik@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI
PEMINATAN AGAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN
1 SUMBAWA BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 8 NOVEMBER 2023
Penulis



THISKIADA
NIM. 718110010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. why
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : THUSRIADA
NIM : 718110010
Tempat/Tgl Lahir : NUNGGI : 29 AGUSTUS 2000
Program Studi : PBA
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : Thusriada.rafik@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
XI PEMILIHAN ASAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
MIAN I SUMBAWA BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 8 NOVEMBER 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



THUSRIADA
NIM. 718110010

Iskandar, S.Sos., M.A. uhy
NIDN. 0802048904

MOTO

"اذا صلت المرأة خمسها وصامت شهرها وحفظت فرجها وأطاعت زوجها

قيل لها ادخلي الجنة من أي أبواب الجنة شئت"

“APABILA SEORANG WANITA ITU SUDAH MENUNAIKAN SALAT LIMA WAKTU, MELAKSANAKAN PUASA PADA BULANNYA (RAMADHAN), SELALU MENJAGA KEMALUANNYA, DAN TAAT TERHADAP SUAMINYA, AKAN DIKATAKAN KEPADANYA, “MASUKLAH KAU KE SURGA DARI MANA SAJA PINTU YANG KAU KEHENDAKI” (H.R. AHMAD)”¹



¹ Asrifin An Nakhrawie. *Kumpulan Nasihat-Nasihat Rasulullah Untuk Wanita*. (Semarang: Syalmahat Publishing, 2022) hlm. 118

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur aku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah *Subhanahuwa Ta'ala* Yang Maha Kuasa Atas Segala Kehidupan Diseluruh Alam.
2. Orangtua dan keluarga yang dengan cinta dan semangat luar biasa terus memberikan dorongan dan motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah.
3. Adik-adikku Nadita Rahmawati, Divia Ramadhani dan Muhammad Al-Farizi yang selalu menjadi semangatku.
4. Sahabat-sahabatku Mianti Lestari dan Santi Suniati yang selalu ada dan memahamiku dengan memberikan dukungan di setiap keputusan yang aku ambil.
5. Seluruh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepadaku dan tidak jarang juga ilmu kehidupan untuk mempersiapkanku menghadapi kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.
6. Teman-temanku yang menemaniku selama ini baik itu yang dirumah maupun yang aku temui selama masa kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram
7. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah *subhanahuwa ta'ala* limpahkan kepada kita semua, sehingga segala bentuk kenikmatan yang diberikan dapat kita nikmati dengan penuh rasa syukur. Itulah yang penulis rasakan terutama selama masa penelitian hingga penulisan skripsi ini dilaksanakan. Allah *subhanawa ta'ala* memberikan kemudahan salah satunya dengan cobaan yang terus membentuk semangat penulis. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagai syarat utama untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Muhammadiyah Mataram.

Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada kekasih Allah dan jujungan alam Nabi Muhammad ﷺ serta bagi para pengikutnya hingga akhir zaman. Melalui dakwah syariat islam kita dapat merasakan nikmatnya iman dan hidup yang terarah melalui sunnah-sunnahnya. Salah satu yang Rasulullah ﷺ dakwahkan yaitu tentang pentingnya menuntut ilmu bagi setiap muslim agar kita terhindar dari pahitnya hidup dengan kebodohan.

Selama masa penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan baik itu dalam bentuk moril ataupun materil dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam.

3. Bapak Husnan, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dan Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Nurjannah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ustadz Dan Ustadzah Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyampaikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang diberikan menjadi barokah selama hidup.
6. Teman-Teman Sefakultas Agama Islam Yang Telah Memberiku Semangat Belajar Selama Di Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Abd. Azis, S.Ag selaku Kepala Madrasah Dan Seluruh Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis akan sangat berterimakasih kepada pihak yang menyampaikan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya.

Mataram, 19 Oktober 2023

Penulis,

Thisriada

ABSTRAK

Thisriada. 2023. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Peminatan Agama Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Pembimbing (I) Husnan, M.Pd.I. (II) Nurjannah, M.Pd.

Kata Kunci : Kesulitan, Siswa, Guru, Pembelajaran Bahasa Arab

Kelas peminatan agama memiliki pembelajaran peminatan bahasa Arab dimana materi pembelajarannya berfokus pada pemahaman kaidah bahasa. Guru bahasa Arab memberikan perhatian khusus, dikarenakan siswa di jurusan ini mengalami kesulitan belajar yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab reguler di kelas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di MAN 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023. (2) Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas XI peminatan agama dalam mempelajari bahasa Arab peminatan di MAN 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023. (3) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di MAN 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data kemudian sajikan data dan yang terakhir menyimpulkan data dengan model berfikir induktif.

Hasil dari penelitian ini, diantaranya : (1) Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi adanya kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama dalam pembelajaran bahasa Arab peminatan dengan memberikan tutor sebaya kepada siswa, memberikan hafalan mufrodha, meningkatkan *maharah istima'* dan kalam siswa melalui video YouTube dan audio rekaman suara guru, dan metode evaluasi pre test dan post test. (2) Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI pada pembelajaran bahasa Arab peminatan, diantaranya : Dalam memberikan *harakat* teks *qiro'ah* hingga terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat tulisan Arab. Permasalahan disebabkan oleh bahan ajar yang disajikan tanpa *harakat* / tanpa baris, waktu belajar yang tidak cukup, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa jarang praktek menggunakan bahasa Arab dan *istima'*. (3) Guru pengampu bahasa Arab peminatan menerapkan kurikulum 2013 dan metode pembelajaran kelompok (*cooperaative learning*), *problem based learning* dan pola pembelajaran deduktif-induktif.

المستخلص

تسريدي. ٢٠٢٣. جهود المعلم في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في اللغة العربية من الدرجة الحادية عشرة بمدرسة متوسطة الحكومية ١ سومباوا الغربية، العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. مستشار (١) حسنا الماجستير (٢) نور جنة الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الصعوبات، الطالب، المعلم، تعلم اللغة العربية.

يحتوي الفصل الديني على درس تدفق اللغة العربية حيث تركز المواد التعليمية على فهم قواعد اللغة العربية. معلم اللغة العربية اهتماما خاصا، حيث أن التلاميذ في صف الدين يواجهون صعوبات في التعلم تختلف عن الدراسات العربية العادية في الفصول الأخرى. هذا البحث يهدف إلى (١) معرفة الحل الذي يقدمه معلم اللغة العربية للتغلب على تحدي تعلم تلاميذ الصف الحادي عشر في الدين في تعلم اللغة العربية من الدرجة الحادية عشرة بمدرسة المتوسطة الحكومية ١ سومباوا الغربية، العام الدراسي ٢٠٢٢-٢٠٢٣. (٢) معرفة الصعوبات التي يواجهها طلاب الصف الحادي عشر في الدين في تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ سومباوا الغربية العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. (٣) لمعرفة كيفية دراسة اللغة العربية من قبل طالب الدين في الصف الحادي عشر خلال في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ سومباوا الغربية العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣.

تستخدم الدراسة أساليب نوعية وصفية مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات غير المنظمة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثة هو تقليل البيانات ثم عرض البيانات، وهذا الأخير يختتم البيانات بنماذج التفكير الاستقرائي.

نتيجة هذه الدراسة، من بين أمور أخرى: (١) الحل الذي قدمه المدرسون للتعامل مع صعوبة تعلم طلاب الصف الحادي عشر في الدراسات المهنية العربية هو تعليم الأقران للطلاب، وإعطاء المفردات العربية، وزيادة المهارة استماع والتلاميذ بالكلام عن طريق أشرطة فيديو يوتيوب والتسجيلات الصوتية لصوت المعلم، وأساليب تقييم ما قبل الاختبار وما بعد الاختبار. (٢) صعوبات التعلم التي يواجهها طلاب الصف الحادي عشر الديني في تعلم اللغة العربية من بين أمور أخرى: في إعطاء نصوص الفيرو حتى يكون هناك طلاب يجدون صعوبة في كتابة اللغة العربية. المشاكل الناجمة عن مواد التدريس المقدمة دون الحركات، وعدم كفاية وقت الدراسة، وعدم فهم الطلاب للمواد التي تدرس، ونادرا ما يمارس الطلاب استخدام اللغة العربية والإستيماء من الناطقين باللغة العربية. (٣) يطبق معلمو اللغة العربية المنهج الدراسي لعام ٢٠١٣ والتعلم الجماعي (التعلم التعاوني)، ومشكلة التعلم القائم على أساس وأنماط التعلم الاستنتاجي والاستقرائي.

ABSTRACT

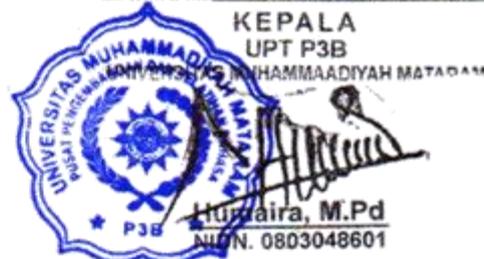
Thisriada. 2023. Teacher's Efforts in Overcoming Learning Difficulties of Religious Specialization at XI Grade Students of Arabic Language Learning in MAN 1 West Sumbawa in Academic Year 2022/2023. Arabic Language Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor: (I) Husnan, M.Pd.I. (II) Nurjannah, M.Pd.

The specialized religious class offers Arabic language specialization, focusing on understanding language rules. Arabic teachers pay particular attention to this class due to students facing unique learning challenges compared to regular Arabic classes. This study aims to (1) identify the teacher's efforts in addressing learning difficulties among Arabic language students in the 11th-grade religious specialization class at MAN 1 West Sumbawa during the 2022/2023 school year, (2) determine the difficulties encountered by students in the same class while learning Arabic language specialization, and (3) understand the Arabic language learning process for 11th-grade students in the religious specialization class at MAN 1 West Sumbawa during the 2022/2023 academic year. This research utilizes a descriptive qualitative approach with data collected through unstructured interviews, observation, and documentation. The data analysis involves data reduction, presentation, and concluding data using an inductive thinking model. The study's findings include: (1) Teachers address learning difficulties by providing peer tutors, emphasizing memorization of mufrodha, enhancing students' listening and speaking skills through YouTube videos and teacher audio recordings, and employing pre-test and post-test evaluation methods. (2) Learning challenges for 11th-grade students in Arabic specialization include difficulties in providing harakat for qiro 'ah text and challenges in Arabic writing due to material presented without harakat/lines, limited learning time, insufficient student comprehension, infrequent Arabic practice, and istima'. (3) Arabic teachers in specialization classes follow the 2013 curriculum and utilize group learning methods such as cooperative learning, problem-based learning, and deductive-inductive learning patterns.

Keywords: Difficulties, Students, Teachers, Arabic Language Learning

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

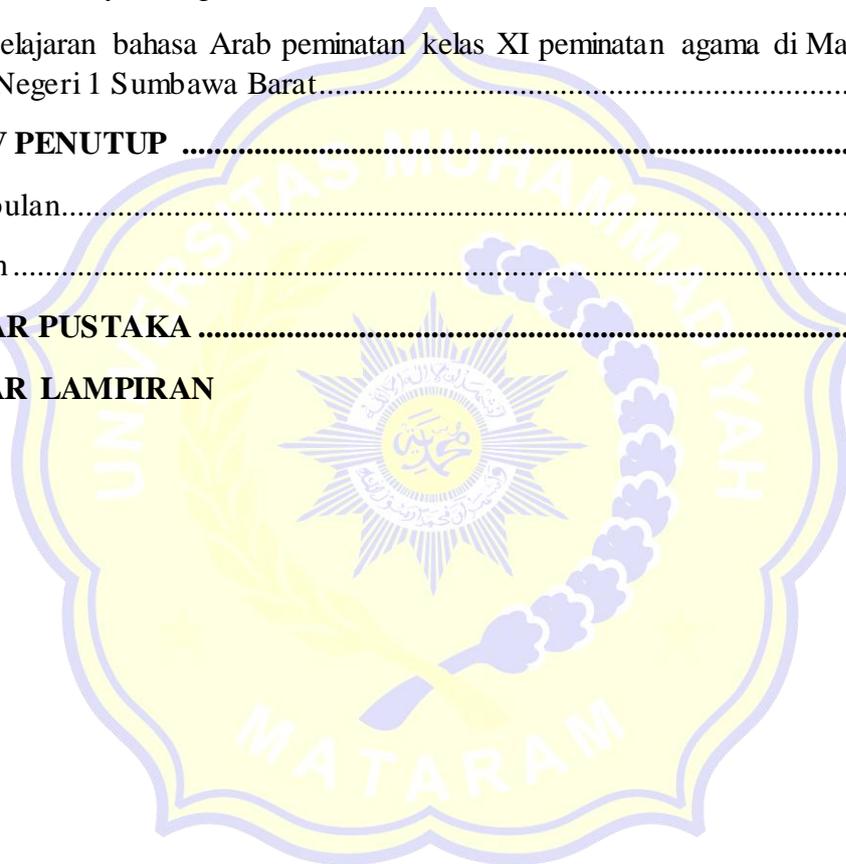


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
المستخلص	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan penelitian	5
2. Manfaat penelitian	6
D. Batasan penelitian	7
1) Judul	7
2) Batasan waktu penelitian	8
3) Batasan tempat penelitian	8
E. Batasan istilah	8
1. Upaya guru	8
2. Kesulitan belajar	9
3. Kelas peminatan Agama	10

4. Pembelajaran bahasa Arab	11
F. Telaah pustaka.....	12
G. Kerangka teoretik	17
1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	17
2. Kesulitan belajar siswa	19
3. Pembelajaran bahasa Arab	20
H. Metode penelitian.....	25
1. Pendekatan dan jenis penelitian	25
2. Kehadiran peneliti	28
3. Sumber dan jenis data	29
4. Prosedur pengumpulan data	31
5. Analisis data	36
6. Pengecekan keabsahan data	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	39
A. Identitas sekolah.....	39
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat	39
2. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat	40
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	40
4. Visi, misi, moto dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat	42
5. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	45
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	45
7. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat	47
8. Daftar Data Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat	48
B. Temuan penelitian / penyajian data	53
1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sumbawa Barat.....	53
2. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI peminatan agama terhadap pembelajaran bahasa Arab peminatan di MAN 1 Sumbawa Barat.....	56

3. Pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Peminatan agama MAN 1 Sumbawa Barat.	61
BAB III PEMBAHASAN.....	65
A. Analisis data penelitian	65
1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	65
2. Kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	67
3. Pembelajaran bahasa Arab peminatan kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.....	74
BAB IV PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim yang dimulai sejak abad ke-17.² Salah satu faktor terbesar pembelajaran bahasa Arab perlu di adakan di Indonesia adalah karena banyaknya penganut agama Islam yang bisa mencapai 82% dari jumlah penduduk negara Indonesia. Allah *subhana wa ta'ala* menurunkan agama Islam yang telah disempurnakan melalui Rasul-Nya nabi Muhammad ﷺ pada abad ke-7 M dengan bersumberkan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah yang wajib di pelajari oleh setiap muslim. Oleh sebab itu, pendidikan bahasa Arab sangatlah penting untuk dipelajari oleh umat Islam mengingat penggunaannya dalam kegiatan ibadah seperti sholat, haji, dan ibadah lainnya dibutuhkan.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya bahasa Arab dipelajari oleh seluruh umat Muslim. Salah satunya terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 103 yang berbunyi :

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Artinya: Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa mereka berkata “sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).” Padahal bahasa orang yang

² Nandang Sarip Hidayat, “*Problematika pembelajaran bahasa Arab*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1 (Januari-Juni 2012), 84.

mereka tuduhkan bahwa Muhammad belajar kepadanya bahasa ‘Ajam sedang Al-Qur’an adalah dalam bahasa Arab yang terang. (QS. An-Nahl:103).

Bahasa Arab dikenal sebagai salah satu bahasa tertua didunia merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata,³ dan juga dikenal sebagai bahasa yang memiliki nilai sastra tinggi. Hal unik yang terlihat jelas dari bahasa Arab yaitu tulisan dan cara baca yang sangat berbeda dengan bahasa lainnya. Maka hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab berpotensi melahirkan kesulitan-kesulitan pada lingkungan belajar terutama oleh para pelajar non Arab.

Menurut Effendi (2009) pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk pengajaran, diantaranya :

1. Pembelajaran bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur’an.
2. Pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan bahasa Arab dan agama.
3. Pembelajaran secara utuh yang bertujuan untuk mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di samping sebagai bahasa agama.
4. Pembelajaran dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.
5. Model pembelajaran yang dilakukann di perguruan tinggi Indonesia dengan tujuan keahlian dan profesionalisme.⁴

Tingkat pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, faktor penghambat yang berpotensi besar menghadirkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung seperti adanya kesulitan belajar yang dialami

³ Andi Arif Pamesanggi, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.”, *Journal of Arabic Language Education*, Vol. 2 No.1 (Juli, 2019), 12.

⁴ Ahmad Fikri Amrullah. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta : Kencana, 2021), hlm. 3.

oleh siswa. Kesulitan belajar yang dimaksud merupakan suatu kondisi tertentu yang di alami oleh siswa yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), melainkan bisa juga disebabkan oleh faktor non intelegensi, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi tidak menjadi jaminan keberhasilan siswa dalam belajar, dengan kata lain fasilitas sarana dan prasarana juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar siswa.⁵ Peristiwa kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior yang disebabkan oleh banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen.⁶

Guru sebagai salah satu komponen utama harus mampu mengupayakan sebuah tindakan yang konkrit untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa. Secara terukur dan terstruktur sehingga diharapkan bisa menjadi sebuah solusi yang baik dan memberikan kontribusi yang maksimal.⁷ Dalam hal ini guru diharapkan mampu untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar dengan adanya karakteristik dan latar

⁵ Nisya Mutawaffika, Skripsi: "*Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah muhammadiyah 1 Ponorogo.*" (Ponogoro: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), Hal. 2.

⁶ Sihhatul Hayat, Skripsi: "*Kesulitan belajar daring siswa kelas x mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di man kota Surabaya.*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hal. 4.

⁷ Nisya Mutawaffika, Op.cit., Hal. 3.

belakang siswa-siswa yang berbeda, serta mampu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.⁸

MAN 1 Sumbawa Barat sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat Aliyah juga mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, terkhusus kelas peminatan peminatan agama. Setiap kelas memiliki pembelajaran bahasa Arab reguler yang berisi percakapan, kosakata, bacaan dan gramatikal sederhana seperti membedakan *isim mu'annas* dan *mudzakkar*. Berdasarkan buku teks pelajaran bahasa Arab yang diterbitkan sesuai KMA nomor 183 tahun 2019, materi pembelajaran bahasa Arab reguler berisi tentang *at-tahiyat wa at-ta'aruf* (salam dan perkenalan), *at-tasawwuf* (belanja), *ar-riyadhoh* (liburan) dan lain-lain. Namun berbeda dengan kelas peminatan agama yang memiliki tambahan mata pembelajaran kaidah bahasa Arab khusus seperti nahwu, sharf dan balaghah yang tidak dipelajari di kelas-kelas lain. Karena itu, para siswa dikelas ini menghadapi kesulitan belajar berupa kesulitan untuk menentukan, memahami dan membedakan berbagai jenis istilah dan contoh kalimat dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab. Hal ini dikarenakan adanya faktor linguistik yang dimana para siswa dituntut untuk terbiasa dengan penggunaan bahasa Asing yang berbeda dari bahasa keseharian yang mereka gunakan. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab dikelas peminatan agama memberikan perhatian khusus dalam hal ini yang tentu berbeda dengan kesulitan pembelajaran bahasa Arab reguler dikelas lainnya.

⁸ Azizi dkk, "Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah yaspuri kota malang.", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 6 (2019), 103.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sumbawa Barat. Karena itu, peneliti mengangkat judul **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS XI PEMINATAN AGAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 SUMBAWA BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas XI peminatan agama dalam mempelajari bahasa Arab peminatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat pada tahun ajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023.

- b. Untuk mengetahui Apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas XI peminatana agama dalam mempelajari bahasa Arab peminatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat pada tahun ajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI peminatan agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang diharapkan akan tercapai pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi siswa :
 - a. Penelitian ini akan membantu siswa agar lebih mengenal kemampuannya dalam belajarnya bahasa Arab.
 - b. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas dan minat belajar bahasa Arab.
- 2) Bagi guru :
 - a. Membantu guru dalam menemukan metode yang lebih efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Memudahkan guru dalam mengidentifikasi kemampuan belajar yang dialami siswa.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap kesulitan guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa.

- d. Menambah wawasan kita tentang upaya dari guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 3) Bagi sekolah
 - a. Bermanfaat sebagai acuan perbaikan kurikulum pembelajaran bahasa Arab
 - b. Menambah pengetahuan kita mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab
 - 4) Bagi pembaca
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang kondisi dunia pendidikan terutama yang dialami langsung oleh pelajar.
 - b. Menambah wawasan kita mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam proses belajar bahasa Arab terutama di masa sekarang ini.
 - 5) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang dapat membantu penelitian pada berbagai bidang terutama pendidikan Indonesia.

D. Batasan penelitian

1) Judul

Penelitian ini mengangkat judul mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

2) Batasan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 sampai 17 Januari 2023 di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penggunaan waktu selama penelitian disesuaikan oleh peneliti, baik itu lama atau kurang dari waktu yang ditetapkan pada proposal sebelumnya.

3) Batasan tempat penelitian

Penelitian ini hendak dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat, pada kelas XI (sebelas) khusus peminatan agama.

E. Batasan istilah

1. Upaya guru

Upaya merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan atau kondisi tertentu. Dalam hal ini, upaya perlu dilakukan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan belajar siswa yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar. Salah satu masalah pada pembelajaran yaitu kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut profesionalitas seorang guru untuk menyelesaikan masalah belajar siswa tersebut agar siswa tersebut kembali fokus pada pembelajarannya.

Penelitian ini berfokus pada upaya pengambilan tindakan oleh guru pengampu bahasa Arab peminatan kelas XI peminatan agama pada permasalahan kesulitan belajar siswa. Metode apa saja yang digunakan untuk memberikan solusi pada permasalahan belajar siswa.

2. Kesulitan belajar

Belajar merupakan segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.⁹ Kesulitan belajar dikemukakan menjadi 4 kriteria yaitu :

- a) Kemungkinan adanya disfungsi otak.
- b) Kesulitan dalam tugas akademik.
- c) Prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kapasitas inteligensi yang dimiliki.
- d) Tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran atau karena kemiskinan budaya.¹⁰

Kesulitan belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hal-hal yang menyulitkan siswa dalam belajar atau akademiknya terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI peminatan Agama MAN 1 Sumbawa Barat. Dimana siswa diharapkan mampu menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang dipelajari. Dengan melihat berbagai macam faktor penyebabnya seperti adanya beberapa siswa yang belum pernah menerima

⁹ Ahdar Dzamaluddin dan Wardana. *Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. (Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah center, 2019) Hlm. 6

¹⁰ Muhammad Hilmi, Skripsi : “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma’aruf NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019.” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) Hlm. 15

pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan sebelumnya, kurangnya percaya diri siswa dalam belajar terutama dalam menghafal kosa kata dan susunan kaidah bahasa Arab serta faktor lainnya.

3. Kelas peminatan Agama

Layanan peminatan merupakan program kurikuler yang disediakan untuk memfasilitasi pilihan minat, bakat dan/atau potensi peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran tertentu. Peminatan peserta didik dalam Kurikulum 2013 mengandung makna: (1) kegiatan pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar berdasarkan atas pemahaman potensi diri dan pilihan yang tersedia serta prospek peminatannya; (4) merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional; dan (5) layanan peminatan peserta didik merupakan bagian dari layanan perencanaan individual (Permendikbud No 111, 2014).¹¹

¹¹ Farida aryani dan muhammad rais. *Model e-peminatan : solusi prakris merencanakan karier masa depan*. (Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017) hlm. 23.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat dibagi menjadi 3 kelas peminatan yaitu peminatan Agama, peminatan IPA dan peminatan IPS. Namun, saat ini KEMENDIKBUD telah mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Maka, pemberlakuan kelas-kelas peminatan hanya terdapat pada kelas XI dan XII sebagai angkatan terakhir penerapan program kelas peminatan pada kurikulum 2013. Saat ini, kurikulum merdeka hanya diterapkan pada kelas X sebagai generasi awal yang memulai penggunaan kurikulum merdeka.

Pada kelas peminatan Agama, terdapat beberapa mata pelajaran khusus yang hanya dipelajari oleh siswa-siswi dari peminatan ini. Hal ini juga berlaku bagi kelas peminatan lainnya. Mata pelajaran khususnya yaitu bahasa Arab peminatan, ilmu hadits, ilmu tafsir dan ushul fiqih. Jadi, mata pelajaran bahasa Arab peminatan kelas XI peminatan agama inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang dimaksud.

4. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah sistem proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan yang melibatkan berbagai komponen seperti bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran,

lingkungan yang kondusif dan lain sebagainya. Serta terjadi umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung diantara guru dan siswa dalam lingkungan belajar.¹²

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang masih bertahan hingga dijadikan sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah. Bahasa Arab yang memiliki ikatan yang kuat dengan agama Islam karena digunakan sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan pertama kali dilafalkan oleh nabi Adam. Bahasa Arab sendiri memiliki 2 jenis yakni bahasa Arab kolokial (dialek lokal) dan bahasa Arab standar (fusha).¹³ Seperti pembelajaran bahasa pada umumnya, bahasa Arab memiliki 4 kemampuan dasar dalam penguasaannya yakni kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan dan kemampuan membaca.

Jadi, pembelajaran bahasa Arab merupakan serangkaian proses belajar dengan hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik sebagai unsur utama pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dengan tujuan utama penguasaan bahasa yang tersusun dari 4 kemampuan / maharah yakni *maharah kalam*, *maharah istima'*, *maharah qiro'ah* dan maharah kitabah.

F. Telaah pustaka

Berikut ini merupakan beberapa sumber kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini, diantaranya :

¹² Ahdar Dzamaluddin dan Wardana, Op.cit., Hlm. 28.

¹³ Moh. Fery fauzi dan Irma Anindiati. *E-learning pembelajaran bahasa Arab*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) Hlm. 13.

1. Skripsi Nisya Muta Waffika (2017), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul : *Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: a). Mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. b) Mengetahui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. c) Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dikarenakan peserta didik kurang dapat memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab, peserta didik juga kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan belajar bahasa Arab yang disebabkan cara belajar peserta didik yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. (2) Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo menggunakan metode *Drill*, metode ceramah, dan menggunakan kemahiran berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (3) Upaya guru dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah mengadakan bimbingan khusus, mengadakan tagihan *mufrodhat*, memberikan kosa kata beserta artinya dan mengadakan evaluasi.

2. Skripsi Sihhatul Hayat. (2021), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul : *Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah di Man Kota Surabaya*. Tujuan dari penelitian ini adalah : a). Untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya. b). Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya. c). Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya dalam mengatasi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : kesulitan belajar daring siswa meliputi 4 indikator. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa meliputi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Sedangkan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring siswa yakni upaya mengatasi

dari dalam diri siswa tersebut dan upaya mengatasi kesulitan belajar daring yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

3. Skripsi Mohammad Hilmi (2021), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul : *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilonngok*. Tujuan penelitian ini adalah: a). Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilonngok. b). Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilonngok. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Cilonngok mengalami beberapa kesulitan, diantaranya: (1) Faktor yang berasal dari diri siswa, upaya guru dalam mengatasi faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa adalah dengan memberikan motivasi, yaitu dengan cara pembiasaan membaca lafadz-lafadz Arab sebelum menyampaikan materi pembelajaran dan setoran hafalan mufrodat setiap minggu sekali. (2) Faktor yang berasal dari guru bahasa Arab, upaya guru dalam mengatasinya dengan menggunakan variasi metode belajar dan menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya.

4. Romdonah (2017), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul : *Problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang Tahun pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan :

a). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang. b). Untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Ada beberapa problematika yang dapat penulis identifikasi melalui observasi lapangan dan wawancara yang mendalam dengan guru bahasa Arab dan siswa yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab kelas V di MI Islamiyah Podorejo Semarang, yaitu : problematika Linguistik yang meliputi : tata bunyi, kosa kata, tata bahasa dan tulisan. Problematika Non Linguistik terdiri dari : guru, siswa, metode, media dan lingkungan. (2) Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika antara lain : usaha-usaha terhadap problematika yang berkaitan dengan guru. Guru diupayakan untuk melanjutkan S1 dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif melalui pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dan pembelajaran yang bermakna

bagi perkembangan siswa. Serta usaha-usaha terhadap problematika yang berkaitan dengan siswa, metode dan media serta lingkungan.

G. Kerangka teoretik

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang.¹⁴ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberian inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.¹⁵ Perilaku pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, misalnya pendidik yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana

¹⁴ Heri Susanto. *Profesi Keguruan*. (Banjarmasin: Program studi pendidikan sejaarah, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas lambung mangkurat, 2020), hlm.16.

¹⁵ Umar Sidiq. *Etika dan Profesi Keguruan*. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018). Hlm. 1.

tegang, hubungan guru dengan peserta didik akan menjadi kaku, keterbukaan peserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan berkaitan dengan pelajaran akan terbatas.¹⁶

Sebagai tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantaranya pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru adalah pengetahuan upaya mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Adapun usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan oleh S. Nasution sebagai berikut :

- a) Guru membuka dan menutup pelajaran.
- b) Guru berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besarjam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- c) Memberikan ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru,
- d) Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran,
- e) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada tiap langkah akhir,
- f) Memberi latihan praktis yang mengaktifkan siswa,
- g) Memberi bantuan pada siswa,

¹⁶ Sihhatul Hayat, Skripsi: “*Kesulitan belajar daring siswa kelas x mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di man kota Surabaya.*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hlm. 58-59.

- h) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya untuk mengetahui pemahaman siswa,
- i) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan,
- j) Mengadakan review atau pengulangan secara teratur,
- k) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁷

2. Kesulitan belajar siswa

Eomar Hamalik menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses, suatu usaha, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami dan hasilnya bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”. Lebih lanjut Sudirman mengatakan bahawa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik. Perubahan perilaku dan proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya :

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 56-57

¹⁸ Nandang Sarip Hidayat, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1 (Januari-Juni) 2012, 83

- a) Faktor dari dalam diri peserta didik (internal) merupakan faktor belajar yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah).
- b) Faktor dari luar peserta didik (eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Pada umumnya, faktor eksternal berpatokan pada 3 lingkungan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹

Kesulitan belajar bahasa Arab, bagi pelajar asing (bukan orang Arab) disebabkan berbagai macam faktor, baik dari faktor bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya) dan faktor di luar bahasa yang bervariasi (seperti kebiasaan, budaya dan sebagainya).²⁰

3. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

¹⁹ Andi Arif Pamesanggi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo.", *Journal of Arabic Language Education*, Vol. 2 No.1 (Juli, 2019), 14-15.

²⁰ *Ibid.*, hlm 16.

peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²¹

Bahasa adalah alat sistematis untuk menyampaikan gagasan atau

perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Dari pengertian di atas, bahasa mencakup semua hal yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik itu yang berupa tanda verbal atau non-verbal. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang telah digunakan untuk berkomunikasi selama berabad-abad dan terkenal sebagai bahasa yang kaya akan makna, sehingga gramatikal bahasanya pun terkenal sulit untuk dikuasai terutama oleh pelajar Non-Arab.

Di dalam bahasa Arab, bahasa dengan makna yang dimaksudkan diatas terdapat pada ungkapan-ungkapan *lughatul al-Qur'an* “gaya Al-Qur'an”, *lughatul al-'uyun* “bahasa mata”, *lughatul ath-thuhur* “bahasa burung” dan lain sebagainya.²² Pembelajaran bahasa Arab yakni suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan

²¹ Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017). Hlm. 13-14.

²² Nisya Mutawaffika, Skripsi: “*Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah muhammadiyah 1 Ponorogo.*” (Ponogoro: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), Hlm. 23.

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berhasil dengan baik.²³

Pembelajaran bahasa untuk Madrasah Aliyah merupakan tingkat dasar yang pelajarannya bersifat tematis. Materi kebahasaan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan tema, maka ungkapan komunikatif, pola kalimat, kosa kata, disajikan dengan mengacu pada tema. Pembelajaran bahasa mencakup 4 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini disajikan secara terpisah dalam pembelajarannya. Setiap aspek keterampilan kebahasaan saling mendukung untuk pencapaian kompetensi dasar.²⁴

Bahasa apapun yang dipelajari di dunia ini memiliki beberapa aspek yang tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya begitu pula dengan pembelajaran bahasa Arab. Aspek-aspek itu meliputi aspek tata bunyi, aspek kosakata, aspek tata kalimat, aspek semantik/arti dan aspek sosiokultural.²⁵

Aspek-aspek tersebut tentu telah terpenuhi dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia melalui standar Kurikulum 2013 (K-13). Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab yang terdapat didalam buku ajar bahasa Arab 2019 dengan standar K13 yang meliputi : *istima' qiro'ah*,

²³ Endang switri. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020). Hlm 32.

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 27-28

²⁵ Romdonah, Skripsi: "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Di MI Islamiyah Podorejo Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*" (Semarang:UINW, 2017), Hlm. 12.

qowa'id, kalam, dan kitabah. Dimana unsur-unsur tersebut dikemas dalam bentuk teks dialog, naskah, *mufrodat*, dan bahkan latihan.

Menurut Abdul Hamid dkk yang dikutip oleh Mohammad Hilmi bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi : a) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. b) unsur-unsur kebahasaan yang terdiri dari tata bahasa *qowaidul al-lughoh*, kosa kata *Mufrodat*, pelafalan dan ejaan *Ashwat Al-Arabiyah*. c) keterampilan berbahasa yakni : *Istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, dan *kitabah*.²⁶

Pembelajaran bahasa Arab memiliki 4 keterampilan yang menjadi fokus tujuan untuk dikuasai oleh pelajar. Dalam bahasa Arab keterampilan disebut sebagai maharah yakni *maharah kalam* (berbicara), *maharah qiro'ah* (membaca), *maharah kitabah* (menulis) dan *maharah istima'* (menyimak).

1) *Maharah kalam* (keterampilan berbicara)

Maharah kalam yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Beberapa indikator dari keterampilan ini, misalnya siswa menggunakan bentuk ungkapan baku, memperkenalkan diri secara lisan, menceritakan (pengalaman) secara lisan, melakukan dialog dengan sesama siswa, menjawab pertanyaan secara lisan dari siswa lain tentang suatu hal, bertanya dan/atau merespon pertanyaan dalam kegiatan wawancara.

²⁶ Muhammad Hilmi, Skripsi: “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTS Ma'arif NU 1 Cilogok Tahun Pelajaran 2018/2019.” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) Hal. 27.

2) *Maharah qiro'ah* (keterampilan membaca)

Maharah qiro'ah merupakan keterampilan membaca teks bacaan bahasa Arab dengan baik selayaknya teks bacaan Indonesia yang terhubung dengan pemahaman siswa pada teks tersebut sehingga dapat mempengaruhi intonasi pembaca dan menyampaikan pesan teks kepada pendengar. Indikator dari keberhasilan keterampilan ini, misalnya siswa dapat membaca dengan lancar, cermat dan tepat, menentukan arti kosa kata dari teks *qiro'ah*, menemukan informasi tersurat dan tersirat pada teks *qiro'ah*, menemukan ide pokok dalam paragraf menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam teks, menentukan tema teks *qiro'ah*, menyimpulkan isi teks *qiro'ah* dan lain sebagainya.

3) *Maharah istima'* (keterampilan menyimak)

Maharah istima' merupakan keterampilan menyimak siswa terhadap segala jenis interaksi dalam bahasa Arab, baik itu dalam dialog, film, teater, atau media lainnya yang disajikan dalam bahasa Arab. Indikator dari keberhasilan maharah ini, misalnya siswa mampu melafalkan ulang kata dari wacana lisan, mengidentifikasi bunyi tertentu dari wacana lisan, membedakan bunyi pelafalan kata yang mirip, menentukan makna kata dan kalimat melalui gambar atau langsung (nongambar), merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak, menentukan fakta tersurat dan tersirat dari wacana lisan.

4) *Maharah kitabah* (keterampilan menulis)

Maharah kitabah sering kali menjadi fokus terakhir untuk diajarkan kepada siswa mengingat keterampilan ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal tanpa penguasaan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis bahasa Arab siswa tidak jarang menemukan kesulitan karena bentuk huruf-huruf Arab yang sangat berbeda dengan bentuk huruf latin. Siswa perlu memiliki pemahaman agar mampu menuliskan ide/gagasannya dalam bahasa Arab bahkan sampai pada tingkat dimana siswa mampu mengoreksi kesalahan tulisan yang terdapat dalam teks bahasa Arab. Indikator keberhasilan belajar siswa pada tingkat keterampilan ini, misalnya siswa mampu menyusun kalimat, menyusun paragraf, mendeskripsikan objek atau gambar tunggal, menceritakan pengalaman atau peristiwa dan lain sebagainya.²⁷

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan hati-hati dan penuh ketekunan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah penelitian tersebut.²⁸ Penelitian tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa dan tidak sistematis atau

²⁷ Ahmad Muradi Dan Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Konsep Dan Aplikasi*. (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2021). Hlm 17.

²⁸ Dede Rosyada. *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 9.

sesederhana penyelesaian masalah melalui pengkajian ilmiah. Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni *metodos* yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Sehingga metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁰

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian saat itu. Variabel yang diteliti pada penelitian deskriptif bisa berupa variabel tunggal (satu variabel) atau lebih dari satu variabel.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

²⁹ “Metodologi” <https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi> (Diakses pada 14 Juni 2022, pukul 09:57 WITA)

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm. 8.

³¹ Milla Sari. dkk. *Metodologi Penelitian*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm.5

husus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beraneka macam metode alamiah.³²

Peneliti melakukan pendeskripsian apa adanya terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga metode ini dianggap tepat digunakan pada penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni terdapat pada kesulitan belajar bahasa Arab para siswa yang tidak dapat di tetapkan melalui angka-angka. Sehingga perlu menggunakan penjelasan melalui teks yang bersifat fleksibel. Metode ini dapat dikatakan tepat untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di ruang lingkup pendidikan yang merupakan bagian dari aktivitas sosial. Sebagai sebuah aktivitas sosial, maka fenomena pendidikan merupakan sesuatu yang bisa diamati dan memiliki data yng bisa di observasi, dianalisis, diukur atau dimaknai sehingga dapat dilakukan penyimpulan-penyimpulan sebagai sesuatu yang baru. siswa dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Alasan lainnya yang menjadikan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk menjadikan upaya guru bahasa Arab yang berhasil diterapkan dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa (ditempat penelitian) sebagai contoh dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa. Jika terdapat upaya lain yang kurang tepat untuk dijadikan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa, maka hal ini dapat

³² Muhammad Askari zakariah, dkk. (2020). *Penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R and D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. 2020), Hlm 28.

pula menjadi tambahan wawasan bagi para guru bahasa Arab yang lain. Sehingga para guru bahasa Arab dapat mencoba metode lain untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk memahami secara langsung mengenai hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Karena hanya manusia sebagai instrument yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun adanya penggunaan alat rekam atau kamera yang itupun digunakan untuk validasi data dan tidak dapat menggantikan posisi peneliti sebagai instrumen utama.³³ Peneliti bertujuan hadir selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengikuti jadwal pembelajaran bahasa Arab yang telah ada. Penelitian ini berlangsung di kelas XI peminatan Agama dengan pengamatan dan observasi pembelajaran bahasa Arab serta wawancara guru dan para siswa kelas XI peminatan agama. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung melalui beberapa kali kehadiran di lokasi penelitian.

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm.13.

3. Sumber dan jenis data

a) Data primer

Sumber data primer yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu.³⁴ Sumber utama data penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai kepala pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan Madrasah Tsanawiyah. Dari sinilah peneliti memperoleh data atau informasi yang teoritik maupun praktik secara global mengenai kesulitan belajar, pembelajaran bahasa Arab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama MAN 1 Sumbawa Barat.

2) Guru

Guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam memberikan informasi, keterampilan, pengetahuan baik secara teori maupun praktek. Guru bahasa Arab kelas XI peminatan agama MAN 1 Sumbawa Barat yang memberikan informasi dan data mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa, proses

³⁴ Milla Sari. dkk. *Metodologi Penelitian*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm.8.

pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar.

3) Siswa

Siswa kelas XI peminatan agama selaku objek utama penelitian ini. Data yang diperoleh melalui siswa adalah proses pembelajaran, kesulitan yang dialami dan kemampuan belajar siswa. Hal-hal tersebut dapat menggambarkan keadaan realita siswa sehingga dapat diuraikan secara deskriptif.³⁵

b) Data sekunder

Penelusuran data sekunder atau dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (data sekunder) ke dalam form isian yang disusun. Data sekunder seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.³⁶

Data sekunder yang merupakan data pendukung untuk membantu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari alat belajar seperti buku pegangan siswa dan guru, data nilai siswa, modul dan sebagainya.³⁷

³⁵ Nisya Mutawaffika, Skripsi: “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah muhammadiyah 1 Ponorogo.” (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), Hlm. 39.

³⁶ Surahman, dkk. *Metodologi penelitian*. (Jakarta: PusDik SDM Kesehatan, 2016), Hlm. 154.

³⁷ Nisya Mutawaffika, op.cit. Hlm. 40.

4. Prosedur pengumpulan data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Menurut Gordon, wawancara berarti pertemuan dua orang yang di sebut *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai). Salah satunya bertujuan untuk menggali informasi/data sedangkan pihak lain memberikan jawaban atau informasi yang diminta.³⁸ Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung atau melalui media komunikasi seperti *Video call*.

Terdapat tiga jenis wawancara yang biasa digunakan yakni: wawancara terstruktur, semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti hendak menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

³⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm.59-60

jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

- 2) Wawancara Semi terstruktur Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 63-64

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dimana hal ini untuk mengantisipasi adanya kemungkinan munculnya variabel baru dalam masa penelitian dilaksanakan. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas XI peminatana agama dan guru pengampu pembelajaran bahasa Arab peminatan.

b) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian atau perilaku orang.⁴⁰ Peneliti melakukan observasi di kelas XI peminatan Agama MAN 1 Sumbawa Barat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab peminatan sehingga peneliti memperoleh informasi dan data yang jelas dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini, peneliti juga telah mengobservasi sarana dan prasana yang

⁴⁰ Surahman, dkk. *Metodologi penelitian*. (Jakarta: PusDik SDM Kesehatan, 2016), Hlm.153

berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan hingga hasil belajar siswa.

Menurut Surahman dkk dalam buku metodologi penelitian, peneliti memilih untuk melakukan observasi biasa untuk penelitian ini. Observasi memiliki 3 jenis, diantaranya :

1. Observasi biasa adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan.
2. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dengan cara peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari responden.
3. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁴¹

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 154

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴²

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi/data berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana di MAN 1 Sumbawa Barat, khususnya kelas XI peminatan agama yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat pula jenis dokumentasi berupa foto, video dan rekaman wawancara yang hendak digunakan sebagai pengumpul data penelitian ini.

5. Analisis data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan *kesahihan* hasil penelitian.⁴³ Analisis data berarti mengukur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴⁴ Dalam proses analisis data terdapat 3 langkah yang telah dilakukan, diantaranya :

⁴² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm.73

⁴³ *Ibid.*, Hlm 50

⁴⁴ Sihhatul Hayat, Skripsi: “*Kesulitan belajar daring siswa kelas x mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di man kota Surabaya.*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hlm. 69.

- 1) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.
- 2) Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.⁴⁵
- 3) Menyimpulkan data merupakan langkah terakhir dalam analisis data dapat menetapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁴⁶

6. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan perlu dilakukan untuk menyanggah pernyataan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah dan juga hal ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rangkaian/sistem penelitian kualitatif.⁴⁷ Untuk menguji kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menguji berbagai sumber data yang telah diperoleh

⁴⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Op.cit Hlm. 51

⁴⁶M. Askari Zakariah, dkk. *Metodologi Penelitian kuantitatif, action research, research and development (R and D)*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah,2020). Hlm. 57.

⁴⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm.89

dengan teknik berbeda. Dalam hal ini peneliti telah menggunakan observasi, wawancara semi-struktur, dan dokumentasi dengan sumber yang sama secara serempak.⁴⁸



⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 95

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Identitas sekolah

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat berawal dari ide besar yang dirintis oleh pendirinya yang dipimpin oleh Ust. Drs. Muhammad Nur Yasin pada tahun 2004. Pada saat itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) Taliwang. Peralihan MAPN Taliwang menjadi MAN Taliwang dilakukan mulai Tahun 2006, dengan membentuk panitia usulan penegerian MA Persiapan Negeri Taliwang yang dipimpin oleh Mustakim Patawari, S.Pt, Sekretaris : Nur Yasin, Nurjihad, S. Ag. Atas dukungan kanwil Depag (Kemenag) NTB, Pemda KSB, DPRD KSB, Kemenag KSB, dan seluruh masyarakat serta Komite Madrasah akhirnya usulan Penegerian MAPN Taliwang dapat terealisasikan pada tanggal 06 Maret 2009, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 49 Tahun 2009. Hingga pada tahun 2016 madrasah ini menggunakan nama MAN Taliwang. Tahun 2017 berubah menjadi MAN Sumbawa Barat. Kemudian terjadi perubahan kembali dari tahun 2018 sampai sekarang dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.⁴⁹

⁴⁹ Brosur sekolah

2. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

- a) Alamat : jln. Pondok Pesantren, No 28
- b) Desa/kelurahan : Menala
- c) kecamatan : Taliwang
- d) Kabupaten : Sumbawa Barat
- e) Provinsi : NTB
- f) Kode pos : 84455
- g) Titik koordinat : lititude (Lintang) : -8.7497780.
Longitude (Bujur) :
116.8575360.⁵⁰

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

- a. Data umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat
- 1) NSM : 13115207001
 - 2) NPSN : 50222647
 - 3) Nama Madrasah : MAN 1 Sumbawa Barat
 - 4) Status madrasah : Negeri
 - 5) Waktu belajar : pagi dan siang
 - 6) Jurusan/program : IPA, IPS, dan peminatan agama
 - 7) Kategori madrasah : madrasah unggulan
 - 8) NPWP : 001327675913000
 - 9) Kode Satker Anggaran : 675467
 - 10) Nomor DIPA : DIPA/025.04:675467/2023

⁵⁰ <https://man1sumbawabarat.sch.id/index.php/profil-sekolah/>

- 11) Penempatan DIPA : MAN 1 Sumbawa Barat
- 12) Jenjang Akreditasi : A
- b. Kontak Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat
- 1) Nomor telepon : -
- 2) Nomor fax : -
- 3) Alamat website : www.man1sumbawabarat.sch.id
- 4) Alamat Email : mantaliwangsumbawabarat@gmail.com
- c. Dokumen perijinan dan sertifikat ISO
- 1) Nomor SK pendirian :
KW.19.4/4/PP.3.2/2047/2005
- 2) Tanggal SK pendirian : 21 Juli 2005
- d. Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat
- 1) Status akreditasi terakhir : 12 Desember 2019
- 2) No. SK akreditasi terakhir : 1445/BAN-SM/SK/2019
- 3) TMT SK akreditasi terakhir : 12 Desember 2019
- 4) Tanggal berakhir akreditasi : 12 Desember 2024
- 5) Nilai akreditasi terakhir : 91
- e. Riwayat akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

Tabel 1.1 : Riwayat Akreditasi Madrasah

No	Status akreditasi	Nomor SK akreditasi	TMT akreditasi	Tanggal berakhir akreditasi	Nilai akreditasi
1	A	-	6 oktober 2014	6 Oktober 2019	91
2	A	1445/BAN-SM/SK/2019	12 Desember 2019	12 Desember 2024	91

f. Data kepala sekolah

- 1) Nama lengkap : Abd. Azis
- 2) Gelar akademik : S.Ag
- 3) Jenis kelamin : laki-laki
- 4) Status kepegawaian : PNS
- 5) NIP : 19512182003121004
- 6) Pendidikan terakhir : S1
- 7) Status sertifikasi : Tersertifikasi
- 8) Nomor telepon/HP : 081917666225

4. Visi, misi, moto dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa**Barat**

- a) Visi madrasah adalah terwujudnya madrasah unggul, berdaya saing dan Islami.
- b) Misi madrasah, diantaranya :
 - 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - 2) Membentuk generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan dan kemandirian
 - 3) Meningkatkan kualitas sumber daya madrasah
 - 4) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat dan kondusif

5) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islami yang rahmatan lil alamin.⁵¹

c) Moto

1. Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah.
2. Madrasah hebat bermartabat
3. Madrasah mandiri berprestasi.

GEMA ZIKIR = Gerakan Kementerian Agama Zona Integritas Kepedulian Individu Yang Relegius (KANWIL NTB)

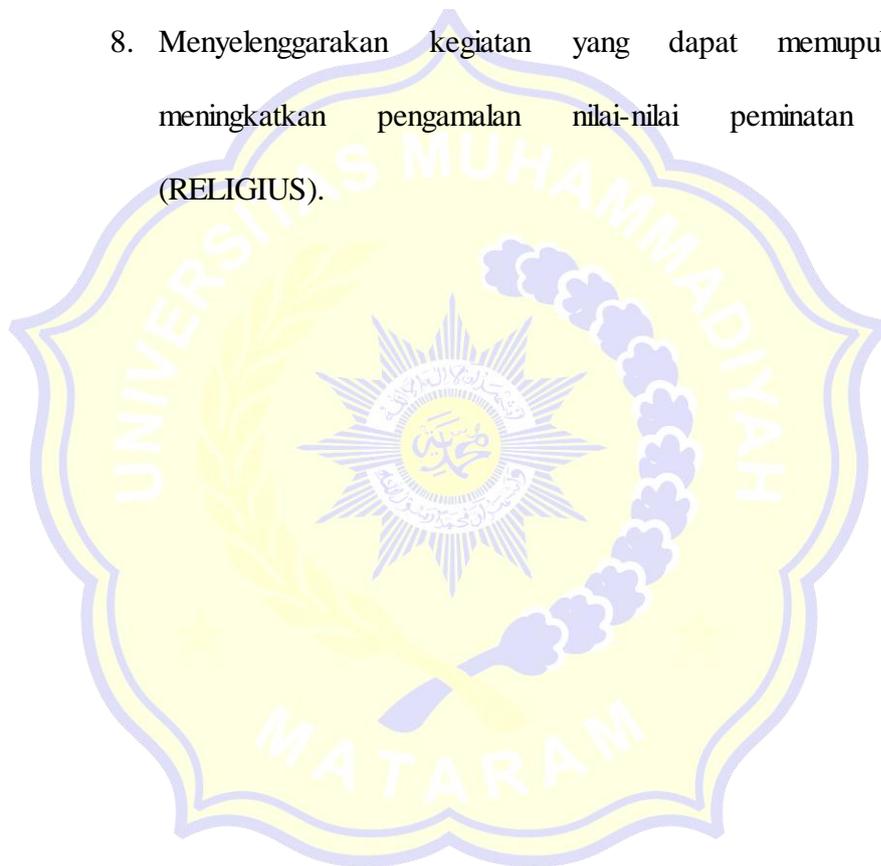
GEMA TAKBIR = Gerakan Madrasah Terdepan Ajarkan Keunggulan, Berdaya Saing, Integritas Dan Relegius (MAN 1 SUMBAWA BARAT)

d) Tujuan

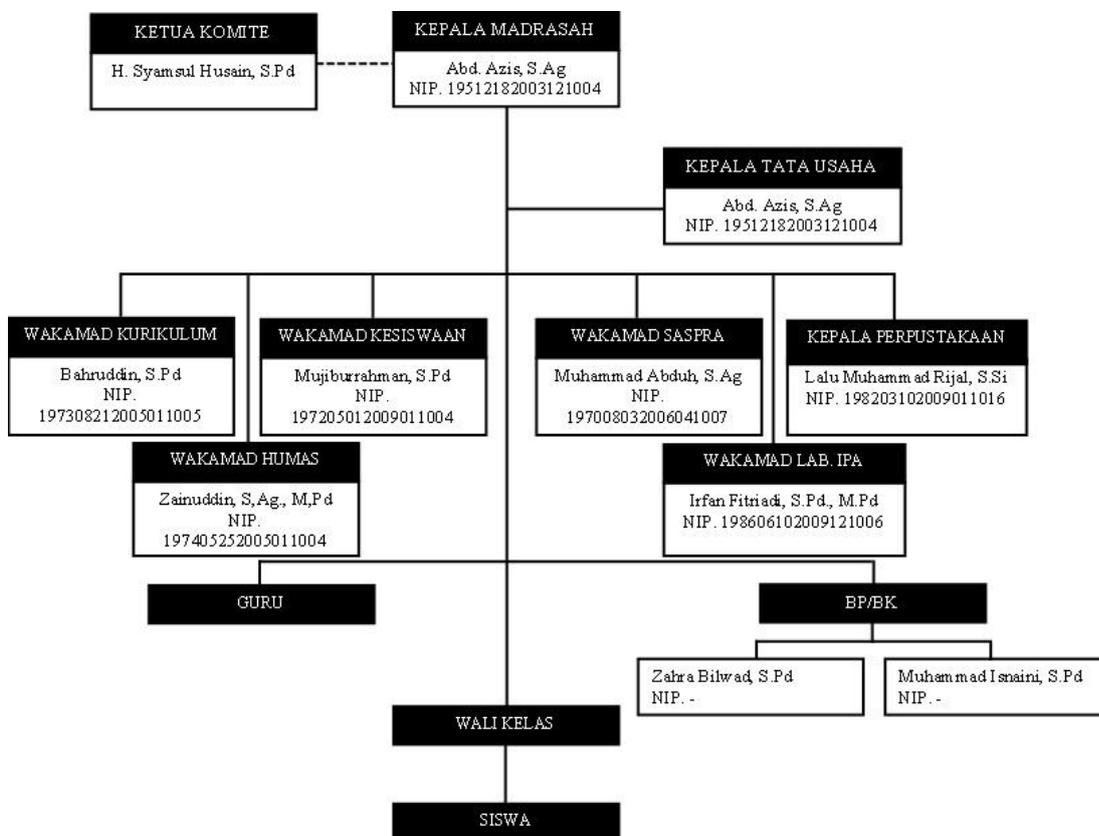
1. Peserta didik mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional (UNGGUL)
2. Peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan potensi, minat dan bakat (UNGGUL)
3. Peserta didik memiliki keterampilan berdasarkan program keahlian madrasah (DAYA SAING)
4. Peserta didik memiliki *life skill* dalam kehidupan bermasyarakat (DAYA SAING)
5. Meningkatkan mutu sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan (DAYA SAING)

⁵¹ <https://man1sumbawabarat.sch.id/index.php/profil-sekolah/>

6. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana madrasah (DAYA SAING)
7. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan guna menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rapih, indah, sehat, nyaman, menyenangkan dan bermakna menuju madrasah ramah anak (RELIGIUS)
8. Menyelenggarakan kegiatan yang dapat memupuk dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai peminatan agama (RELIGIUS).



5. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat



Bagan 1 struktur organisasi sekolah

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

Tabel 1.2 : Sarana Dan Prasarana Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Ruang kelas	12	
2	Ruang kepala sekolah	1	
3	Ruang guru	1	
4	Ruang TU	2	
5	Lab. Komputer	1	

6	Ruang perpustakaan	1	
7	kantin	1	
8	Masjid	1	
9	Ruang alat	1	
10	Toilet	10	
11	Tempat parkir	1	1
12	Pos satpam	1	

Tabel 1.3 : Sarana Dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Komputer	40	
2	Printer/scanner	4	
3	LCD Proyektor	3	
4	Layar (screen)	1	
5	Meja guru dan pegawai	Sama	
6	Kursi guru dan pegawai	Sama	
7	Lemari arsip	2	
8	Kotak obat (P3K)	1	
9	Sound system	2	
10	Washtafel (tempat cuci tangan)	5	
11	Alat peraga MIPA	Baik	
12	Alat peraga EKONOMI	Baik	
13	Alat peraga FIQH	Baik	
14	Alat peraga OLAHRAGA	Baik	
15	Lapangan Basket dan voli	1	
16	Tenis meja		1
17	Lapangan lompat jauh (kolam pasir)	1	

Tabel 1.4 : Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X (A, B, C, D)	51	88	139
2	XI MIPA	14	24	38
3	XI IPS	28	38	66
4	XI AGAMA	12	16	28
5	XII MIPA	9	19	28
6	XII IPS	32	28	60
7	XII AGAMA	13	17	30
	JUMLAH TOTAL	159	230	389

7. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari atau *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah kurikulum dikenal sebagai kata *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia diberbagai fase kehidupannya.⁵² Dalam dunia pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa yang terdiri dari rencana, pelaksanaan hingga evaluasi dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Namun, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat pada kelas XI

⁵² Ahmad Fikri Amrullah. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta : Kencana, 2021), hlm. 58-59.

dan XII yang masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan penerapan kurikulum merdeka hanya berlaku untuk kelas X saja.

8. Daftar Data Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

Berikut ini merupakan daftar tenaga pendidik, TU (Tata Usaha), sarana dan prasarana serta daftar rincian data ruang kelas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat.⁵³

Tabel 1.5 : Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

NO	NAMA	L/P	MAPEL YANG DIAJAR	JAM			TUGAS TAMBAHAN
				X	XI	XII	
1	Abd. Azis, S.Ag	L	SKI	-	-	-	Kepala Madrasah
2	Drs. Abu Bakar	L	Al-Quran Hadits	10	10	10	Pembimbing WPQ Bidang Tilawah
3	Zainuddin, S.Ag.M.Pd	L	Fiqih	-	8	8	Wakamad Humas
4	Bahrudin, S. Pd	L	Bahasa Inggris	-	6	12	Wakamad Kurikulum
5	Lalu Muhamad Rijal, S.Si	L	Matematika	-	8	20	Kepala Perpustakaan
6	Mujiburrahman, S.Pd	L	- PKn - Prakarya dan kewirausahaan	8	8	16	Pembina Imtaq
7	Muh. Abduh, S.Ag	L	Bahasa Arab	-	8	8	Wakamad Saspra
8	Irfan Fitriadi, S.Pd., M.Pd	L	- Kimia - Matematika	8	4	4	Kepala Lab. IPA
9	Nurhalimah, S.Pd.	P	Ekonomi	-	-	10	-
10	Irfan Fitriadi, S.Pd., M.Pd	P	BP / BK	-	-	30	Kelas XI IPA dan Agama
11	Dewi Iskandarwati, S.Ag	P	- Bahasa Arab - Ilmu Tafsir - Ilmu hadits	20	5	5	Wali Kelas X Agama
12	Hery Novendi, S.Pd	L	Penjaskes	8	8	8	Wali Kelas XII Agama
13	Kaharuddin, S.Pd	L	Geografi	8	13	11	Wali Kelas XI IPS 2

⁵³ Data sekolah

14	Lina Susinta Aprianti.S.Pd	P	Fisika	3	4	4	Wali Kelas X MIPA
15	Ahmad Zulfikar, S.Pd. I. M. Pd	L	- Fiqih - Ushul Fiqih - SKI	18	3	3	Wali Kelas XII Agama
16	Idha Rahmatullah, S. Pd	P	Bahasa Indonesia	-	16	8	-
17	M. Isnaini, S.Pd	L	BP / BK	31	-	-	-
18	Eka Wahyuni, S. Pd	P	- Sejarah - Sejarah Indonesia	6	16	16	Wali Kelas X IPS 1
19	Pipin Rianto,S. Pd	L	Seni Budaya	8	8	8	-
20	Evi Yulianti, S.Pd	P	Biologi	4	-	-	-
21	Rusdianto, S. Pd	L	- Biologi - Prakarya dan Kewirusahaan	11	8	8	Wali Kelas XI MIPA
22	Nurhasanah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	12	6	-	-
23	Mardiana, S.Pd	P	- Sosiologi - Ekonomi	14	16	8	Wali Kelas XII IPS 1
24	Raifallah S.Kom	L	TIK	16	8	8	Wali Kelas XII MIPA
25	Iis Nursahbani, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	-	8	16	Wali Kelas XII IPS 2
26	Haerul Bariyah, S.Pd. I	P	Aqidah Akhlak	10	-	-	-
27	Syahril, S.Sosi	L	Sejarah Indonesia	8	8	-	-
28	Tarmizi Thahir, S.Pd., M.Pd	L	SKI	8	8	-	-
29	Ihya Ulumuddin, S.Pd	L	Ilmu Hadits	2	3	3	-
30	Evi Indriani, S. Pd	P	Ekonomi	10	-	-	-
31	Al Mufqi Qiyamul Haq, S.Pd	L	Aqidah Akhlak	10	5	5	-
32	Maulana Irwansyah, S.Pd.I	L	Mulok	2	3	3	-
33	Kamaruddin, S.Pd	L	Matematika	12	12	-	Wali Kelas X IPS 2

Tabel 1.6 Tenaga kependidikan (TU) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat

NO.	NAMA	L/P	TUGAS JABATAN			
			NAMA	TMT		
				TGL	BLN	THN
1	Budi Syarkoni, S.Ag	L	Kepala Tata Usaha	19	08	2021

2	Nurhasanah, S.Ap	P	Bendahara Pengeluaran	23	08	2021
3	Samsul Bahri	L	Pengelola Bahan Kepegawaian dan Ketatalaksanaan	01	07	2014
4	Rusdi	L	Operator SAI dan BMN	10	01	2007
5	Syarifuddin	L	Penjaga Malam dan Tukang Kebun	14	07	2007
6	Jumiati, S.E	P	Administrasi Kesiswaan	18	01	2009
7	Sapwalluddin	L	Administrasi Kesiswaan dan Operator EMIS	01	03	2011
8	Ratmi	P	Administrasi Perpustakaan	06	07	2010
9	Diyah Barokah Songbatumis, S.E	P	Pengelola Bendahara Komite dan Arsiparis	05	01	2014
10	Mariani	P	Cleaning Service	05	01	2014
11	Irfanuddin, A.Md., Kom	L	Administrasi Kepegawaian dan Operator Simpatika	03	04	2018
12	Asmi Listari, S.E	P	Pengelola Bahan	1	11	2022
13	Hasanuddin	L	SATPAM	1	11	2022

Tabel 1.7 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

No	Jumlah Ruang	Milik				Jumlah	Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas/Teori	14	-	-	-	9	3
2	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
3	Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-
4	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	1	-
5	Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-
6	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-

7	Laboratorium IPS	-	-	-	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	-
9	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
14	Ruang Praktik Kerja	-	-	-	-	-	-
15	Bengkel	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Diesel	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Pameran	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Gambar	-	-	-	-	-	-
19	Koperasi	1	-	-	-	1	-
20	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
21	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-
22	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
23	Ruang TU	-	-	-	-	-	-
24	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
25	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	-	2	-
26	Kamar Mandi/WC Siswa	7	-	-	-	7	-
27	Gudang	-	-	-	-	-	-
28	Ruang Ibadah	1	-	-	-	1	-
29	Ruang Dinas Kepsek	-	-	-	-	-	-
30	Ruang Dinas Guru	-	-	-	-	-	-
31	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-
32	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-
33	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-
34	Asrama Siswa	-	-	-	-	-	-
35	Unit Produksi	-	-	-	-	-	-
36	Ruang Multimedia	-	-	-	-	-	-
37	Ruang Pusat Belajar Guru	-	-	-	-	-	-

1.9 Rincian dan data ruang kelas

NO	JENIS BAGUNAN	BANYAKNYA		KEADAAN				KET
		JML	LUAS	BAIK	RB	RS	RR	
1	Lahan Sekolah :							
	a. Luas Lahan Sekolah	1	13.175 m ²					Pinjam Pakai/Daerah
	b. Luas Tanah Sekolah	1	350 m ²					Milik
	c. Luas Bangunan	15	1.188 m ²	10				Milik
	d. Luas Halaman	1	12.913 m ²					Pinjam Pakai/Daerah
2	Gedung Sekolah :							
	a. Laboratorium	2	64 m ²	1				Milik
	b. Kelas	12	900 m ²	13				Milik
	c. Guru	2	100 m ²	1				Milik
	d. Wc	7	12 m ²	1				Milik
	e. Mushollah	1	12 m ²	1				Milik
3	Ruang Lain :							
	a. Kepala Sekolah	1	50 m ²					Milik
	b. Tata Usaha	2	100 m ²					Milik
	c. Perpustakaan	1	10 m ²					Milik
	d. Mushollah	1	50 m ²					Milik

B. Temuan penelitian / penyajian data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti disajikan berdasarkan apa adanya pada pemerolehan data dilapangan. Data-data ini didapatkan melalui wawancara dengan guru pengampu dan siswa kelas XI peminatan agama, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumbawa Barat. Data yang disajikan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang meliputi 3 variabel utama yakni, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar siswa dan pembelajaran bahasa Arab.

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Sumbawa Barat.

Dalam proses belajar-mengajar seringkali guru dan siswa menemukan kesulitan-kesulitan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan metode dan pemanfaatan media teknologi merupakan langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru perlu menunjukkan usahanya dalam memberikan solusi pada permasalahan siswa terutama ketika mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa beragam sesuai dengan kemampuan belajar siswa itu sendiri.

Berikut ini merupakan berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru pengampu bahasa Arab peminatan kelas XI peminatan agama dalam memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa. Diantaranya :

- 1) Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menerjemahkan dan menyusun kalimat bahasa Arab sesuai kaidah, guru menerapkan metode klasik dengan penerapan metode ceramah agar mereka terbiasa dengan bahasa Arab. Hal ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajaran *mufrodhat* kepada siswa atau kata perkata bahasa Arab melalui hafalan *mufrodhat* sesuai dengan yang ada di bahan buku ajar dan *mufrodhat* yang ada dalam keseharian siswa.

Lalu selanjutnya guru mengajarkan secara kalimat perkalimat utuh atau dalam bahasa Arab biasa di sebut dengan *jumlah mufidah* yang berarti kalimat yang bermakna sempurna. Lalu tahap terakhir yaitu pengajaran pada tingkat paragraf untuk membiasakan siswa memahami wacana teks bahasa Arab seperti menentukan ide/gagasan yang terkandung dalam paragraf yang sedang dipelajari.

- 2) Pemanfaatan metode tutor sebaya melalui belajar kelompok yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru pengampu sendiri agar setiap kelompok dapat dipastikan memiliki anggota dengan tingkat pemahaman yang baik atau pintar dan anggota yang butuh untuk ditingkatkan pemahamannya atau yang kurang paham pada pembelajaran yang sedang dipelajari.

Selain untuk meningkatkan pemahaman, metode ini juga diterapkan untuk meningkatkan *maharah kalam* atau kemampuan berbicara siswa dengan melakukan percakapan atau dialog secara berpasangan dan di praktekan di depan kelas.

- 3) Untuk meningkatkan *maharah istima'* atau kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Arab, guru memanfaatkan media pembelajaran internet dari aplikasi YouTube. Dengan cara

mengirimkan link vidio berbahasa Arab yang ada di YouTube melalui grup whatsapp.

- 4) Untuk melatih *maharah kalam* siswa, guru menggunakan media belajar rekaman suara. Dimana guru mencontohkan pembacaan teks *qiro'ah* atau dialog percakapan dalam bahasa Arab melalui rekaman suara yang kemudian dikirimkan lewat grup WA.
- 5) Kesulitan siswa dalam menulis bahasa Arab di atasi dengan pembiasaan menulis teks bahasa Arab yang dicontohkan langsung oleh guru di papan tulis atau melalui tugas memberikan *harakat* pada teks bacaan bahasa Arab.
- 6) *Mufrodhat* merupakan kosakata dalam bahasa Arab yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena *mufrodhat* merupakan dasar dari kata bahasa Arab yang dibentuk dan disusun untuk menjadi kalimat yang dapat dipahami. Tidak hanya itu, *mufrodhat* merupakan dasar yang harus selalu ditingkatkan oleh setiap pelajar bahasa Arab. Untuk itu, guru pengampu bahasa Arab kelas XI peminatan agama memberikan tugas berupa hafalan *mufrodhat* kepada setiap siswa dan disetorkan kepada beliau. Hafalan *mufrodhat* siswa bertambah di setiap memasuki bab pelajaran baru, karena di setiap topik baru pembelajaran akan selalu ada kosa kata baru yang perlu diketahui dan di hafal oleh siswa. Guru juga melakukan “pre test” di setiap awal pembelajaran baru dengan menguji pengetahuan siswa

terhadap materi yang hendak dipelajari melalui kosakata bahasa Arab. Caranya, guru memberikan daftar *mufrodhat* yang ada di bab baru tersebut dan melihat ada berapa banyak kosakata bahasa Arab yang di ketehui oleh siswa maknanya.

2. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI peminatan agama terhadap pembelajaran bahasa Arab peminatan di MAN 1 Sumbawa Barat.

Pembelajaran bahasa Arab khusus untuk peminatan memiliki standar materi pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab reguler. Hal ini melahirkan beberapa permasalahan dalam belajar siswa. Permasalahan umum yang menjadi fokus utama dalam belajar terletak pada tulisan buku sebagai bahan ajar utama. Buku paket untuk bahasa Arab peminatan diketik dengan tanpa *harakat* didalamnya, sehingga setiap siswa memiliki permasalahan yang hampir sama yakni sulit untuk membaca dan memahami teks bacaan bahasa Arab, seperti pada soal-soal latihan disetiap akhir bab. Seperti yang Ibu Dewi Iskandar, S.Ag katakan bahwa :

“untuk pembelajaran bahasa Arab, kami menggunakan buku panduan paket yang disediakan oleh kementrian agama pusat. Buku tersebut tentunya sesuai dengan silabus. Masalahnya, banyak tulisan bahasa Arab gundul atau tanpa *harakat* didalamnya. Hal ini menyulitkan pemahaman siswa, jadi saya mulai mengajarkan siswa dari 0 yaitu dengan mengajarkan cara membacanya.”⁵⁴

⁵⁴ Transkrip Wawancara : Ibu Dewi Iskandarwati, S.Ag (Guru Pengampu Bahasa Arab) Di ruang guru MAN 1 Sumbawa Barat 7 Januari 2023

Siswa kelas XI peminatan agama mengatakan hal yang sama salah satunya oleh Najwa Arni Mutari mengungkapkan :

“saya kesulitan untuk mengerti materi pembelajarannya. Terutama pada pembelajaran bahasa Arab peminatan dimana *harakatnya* tidak ada / gundul.”⁵⁵

Teks bahasa Arab tanpa *harakat* juga menjadikan siswa sulit untuk diterjemahkan oleh siswa sendiri. Penerjemahan bahasa merupakan gerbang pembuka untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa. Secara umum, siswa dikelas peminatan Agama dapat membaca tulisan Arab yang berharakat. Dalam pembelajaran bahasa Arab reguler materinya berupa النَّسْوُقُ (belanja) sedangkan materi dalam pembelajaran bahasa Arab peminatan tentang kaidah berupa الخبر المقدم و المبتدأ (khabr muqaddam dan mubtada’). Dapat dilihat fokus pembelajaran bahasa Arab peminatan kelas peminatan agama lebih mengutamakan kaidah dibandingkan dengan bahasa Arab reguler yang mengutamakan pembelajaran dengan topik keseharian.

Berikut ini merupakan kesulitan belajar lainnya yang dialami siswa kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab peminatan, diantaranya :

a) Siswa membaca dialog bahasa Arab seperti tilawah Al-Qur’an.

Permasalahan ini hanya terjadi pada beberapa siswa dimana mereka masih belum terbiasa dengan *lahjah* (logat) bahasa Arab.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan umum mempelajari

⁵⁵ Transkrip Wawancara : Najwa Arni Mutari (siswa kelas XI Keagamaan) Di Ruang Kelas MAN 1 Sumbawa Barat 14 Januari 2023.

bahasa Arab agar dapat digunakan untuk berkomunikasi. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ibu Dewi Iskandar, S.Ag selaku guru :

“Bahkan ada diantaranya yang membaca teks *Qiro'ah* seperti tilawah Al-Qur'an walaupun sudah berkali-kali saya mengajarkan *lahjah* / intonasi Arab. Namun, tetap saja ada yang belum dapat menyesuaikan intonasinya”⁵⁶

b) Siswa yang mengalami kesulitan menulis bahasa Arab

Karena bahasa Arab memiliki karakter huruf-huruf unik yang berbeda dengan huruf latin biasa dimana teknik penulisannya pun berbeda. Sehingga tidak setiap tangan dapat menulis dengan cepat dan tepat dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan Huzzaipi siswa kelas XI peminatan agama :

“kesulitan saya dipenulisan bahasa Arab yang membutuhkan waktu lebih lama”⁵⁷

c) Menghafal *mufrodhat* dan menyusun kalimat bahasa Arab

Siswa kelas XI peminatan agama memiliki kesulitan dalam menghafal *mufrodhat* bahasa Arab terutama ketika hendak menggunakannya dalam praktek berbahasa seperti menyusun kalimat atupun menggunakannya ketika berbicara. Seperti yang dikatakan oleh Najwa Arni Mutari siswi kelas XI peminatan agama :

⁵⁶ Transkrip wawancara : Ibu Dewi Iskandarwati, S.Ag (Guru Pengampu Bahasa Arab) Di ruang guru MAN 1 Sumbawa Barat 7 Januari 2023

⁵⁷ Transkrip wawancara : Huzzaipi (siswa kelas XI Keagamaan) Di Ruang Kelas MAN 1 Sumbawa Barat 14 Januari 2023

“iya, saya mengalami kesulitan ketika menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Biasanya karena saya tidak tahu / lupa terjemahan *mufrodhatnya*.”

d) Menentukan kaidah bahasa Arab

Kaidah bahasa Arab merupakan fokus pembelajaran bahasa Arab peminatan di kelas XI kegamaan. Namun justru hal inilah yang menjadi letak kesulitan belajar siswa yaitu untuk memahaminya. Penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab tetap tidak berpengaruh pada kesulitan yang dialami siswa. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Iqrom Maulany siswa kelas XI peminatan agama :

“iya, tetap kesulitan. Walaupun kita sudah tahu terjemahan dari teks *qiro'ah* tersebut, menentukan kaidah tetap sulit dilakukan”

Pernyataan lain dari Huzzaipi siswa kelas XI peminatan agama :

“susah untuk dilakukan. Karena bingung dalam menentukan posisi kata-katanya.”

e) Menerjemahkan teks *qiro'ah* bahasa Arab

Penerjemahan bahasa Asing ke bahasa ibu pelajar non-Arab merupakan gerbang utama untuk memahami bahasa Asing tersebut. Hal tersebut berlaku juga bagi pelajar bahasa Arab, namun siswa kelas XI peminatan agama justru mengalami kesulitan dalam hal ini. Sebenarnya penerjemahan bisa dilakukan dengan pemanfaatan berbagai media belajar lain seperti kamus, penerjemah internet dan lain sebagainya. Siswa kelas XI peminatan

agama dapat membaca wacana teks bahasa Arab yang berharakat dan menerjemahkannya secara mandiri. Namun hal tersebut sulit untuk dilakukan mengingat teks yang hendak diterjemahkan tersebut tidak diberi *harakat*. Para siswa menjadi bingung dan tidak percaya diri untuk menerjemahkan secara mandiri, ditakutkan terjadi kesalahan pada makna yang sebenarnya.

3. Pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Peminatan agama MAN 1 Sumbawa Barat.

Dari hasil pengamatan peneliti, setiap siswa memiliki fotokopi bahan buku ajar bahasa Arab. Berikut ini merupakan proses pembelajaran dalam kelas XI peminatan agama pada pembelajaran bahasa Arab peminatan, diantaranya :

- a) Pembukaan dan penutupan. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan target belajar pada hari tersebut,
- c) Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya.
- d) Guru mulai topik pembelajaran berikutnya yang diawali dengan membacakan kosa kata yang terdapat pada topik baru dan siswa mengikuti setelahnya.
- e) Guru memberi *harakat* pada teks bacaan bahasa Arab yang tidak berharakat

- f) Siswa diberi tugas menerjemahkan bahasa Arab secara mandiri atau tugas untuk berdiskusi terkait materi
- g) Siswa diminta untuk menyebutkan hasil terjemahannya atau menyampaikan hasil diskusinya.
- h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan terhadap materi terkait.
- i) Guru memberikan tugas untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap topik yang baru saja dipelajari kemudian menilainya
- j) Penutupan pembelajaran dengan do'a *kafaratul majelis* bersama-sama.

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Dewi Iskandar, S.Ag. selaku guru pengampu pembelajaran bahasa Arab peminatan di kelas XI adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) dan tutor sebaya

Cooperative learning merupakan metode belajar berkelompok yang dibentuk oleh guru pengampu, dimana setiap kelompok dipastikan bercampur antara siswa dengan tingkat pemahaman yang tinggi dan rendah. Sebagaimana dikatakan oleh

ibu Dewi Iskandar, S.Ag :

“saya buat kelompok dimana anak yang pintar akan membaaur dengan yang masih mengalami kesulitan tersebut agar pemahaman para siswa berada pada tingkat yang sama. Pembentukan kelompok perlu dilakukan oleh saya sendiri selaku guru”⁵⁸

⁵⁸ Transkrip Wawancara : Ibu Dewi Iskandarwati, S.Ag (Guru Pengampu Bahasa Arab) Di ruang guru MAN 1 Sumbawa Barat 7 Januari 2023

Metode ini dikolaborasikan dengan metode tutor sebaya, dimana dalam kelompok yang telah dibentuk terdiri dari siswa yang telah paham dan yang kurang paham dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang sama rata kepada setiap siswa.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Dewi Iskandar, S.Ag. :

“faktor teman sebaya itu berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa yang kurang paham. Bisa jadi siswa kurang paham dengan penjelasan saya, maka lebih mudah diajari oleh teman sebayanya, sehingga lebih mudah diterima. Hal ini disebut sebagai tutor sebaya.”⁵⁹

Hal inilah yang kemudian guru pengampu memanfaatkan untuk membiasakan siswa dengan pembelajaran bahasa Arab. Karena setiap adanya permasalahan pada belajar siswa, solusinya tidak selalu diatasi oleh guru pengampu itu sendiri melainkan bisa dengan penggunaan metode belajar lainnya.

2) *Problem based learning*

Merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah pada materi ajar. Maksudnya, siswa akan diberikan soal untuk diselesaikan terlebih dahulu dengan cara mereka sendiri sebelum guru mulai memberikan pemahaman kepada siswa. Metode ini dapat lebih meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan.

⁵⁹ Transkrip wawancara : Ibu Dewi Iskandarwati, S.Ag (Guru Pengampu Bahasa Arab) Di ruang guru MAN 1 Sumbawa Barat 7 Januari 2023

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memancing dan meningkatkan kreativitas anak dalam berpikir, seperti yang dikatakan oleh guru pengampu :

“Para siswa memiliki kreativitas. Jadi, agar tidak bosan menggunakan metode klasikal. Jadi, bukan guru yang menjadi center of teaching, tapi kolaborasi dengan siswa juga sebagai center (pusat). Tujuan lainnya juga yaitu untuk memancing kreativitas siswa, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar”

Tugas yang diberikan oleh guru pengampu berupa memberi *harakat* pada teks *qiro'ah*, tugas praktek percakapan dengan siswa lain dan sebagainya. Biasanya tugas-tugas seperti itu diberi waktu pengerjaan sampai pada pertemuan selanjutnya.

3) Metode pembelajaran deduktif-induktif

Merupakan metode belajar dengan pola ajar memberikan penjelasan secara umum ke khusus tentang materi pembelajaran kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengukur tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Pola ajar ini juga digunakan sebagai solusi saat siswa mengalami kesulitan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Najwa Arni Mutari siswi kelas XI peminatan agama :

“beliau menjelaskan ulang dengan lebih rinci sampai kami paham”⁶⁰

⁶⁰ Transkrip Wawancara : Najwa Arni Mutari (Siswi Kelas XI Keagamaan) Di Ruang Kelas MAN 1 Sumbawa Barat 7 Januari 2023

4) Metode evaluasi pre test dan post test

Evaluasi pre test dilakukan sebelum guru pengampu memberikan pengajaran materi baru kepada siswa dengan memberikan ujian berupa *mufrodhat* yang mungkin diketahui oleh siswa maknanya sebelum pembelajaran tersebut dimulai, kemudian untuk dinilai dan mengukur pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. seperti yang dikatakan oleh ibu guru pengampu :

“Di awal pembelajaran saya biasanya menanyakan 1 atau 2 kata yang jika telah dikuasai siswa, maka saya akan melanjutkan dengan lebih banyak lagi, biasanya sampai 2 paragraf karena memang dibuku panduannya seperti itu”

Evaluasi post test dilakukan setelah pengajaran materi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan melalui ulangan harian setelah materi “percakapan” diberikan